



**ANALISIS SIKAP DAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (SCL)  
TERHADAP NIAT BERWIRAUUSAHA (STUDI KASUS UKM  
CENTER UNIVERSITAS PEMBANGUNAN  
PANCA BUDI MEDAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**ZARA YAFRIADI SARAGIH  
1415310483**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**2018**

## **ABSTRAK**

---

Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta globalisasi sangat mempengaruhi perekonomian nasional dan perekonomian dunia. Untuk mengimbangi tantangan perkembangan, kreativitas dan inovasi merupakan hal yang sangat diperlukan. Kreativitas dan inovasi sangat terkait dengan dunia kewirausahaan. Karena kreativitas dan inovasi merupakan kunci sukses kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sikap dan pembelajaran kontekstual (SCL) secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada UKM Center Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode asosiatif kausal dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Penelitian ini menggunakan asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji determinasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pada UKM Center Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, dan pengambilan sampel didasarkan pada sampel jenuh sebanyak 35 responden. Pengambilan data primer menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan pembelajaran kontekstual (SCL) secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada UKM Center Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

**Kata Kunci : Sikap, Pembelajaran Kontekstual (SCL) dan Niat Berwirausaha**

## ABSTRACT

---

*At present the development of science and technology and globalization greatly affect the national economy and the world economy. To balance the challenges of development, creativity and innovation are indispensable. Creativity and innovation are closely related to the world of entrepreneurship. Because creativity and innovation are the keys to entrepreneurial success. This study aims to determine whether attitude and contextual learning (SCL) partially and simultaneously have a positive and significant effect on entrepreneurial intentions at the UKM Center of Panca Budi Development University, Medan. The data analysis technique used is the causal associative method with the help of the SPSS version 16.0 program. This study uses classical assumptions, multiple linear regression analysis, t test, F test and determination test. The population in this study were all students at the UKM Center Panca Budi Medan Development University, and sampling was based on saturated samples of 35 respondents. Taking primary data using a questionnaire. The results showed that the attitude and contextual learning (SCL) partially and simultaneously had a positive and significant effect on the intention of entrepreneurship at the UKM Center of the University of Panca Budi Medan Development.*

**Keywords : Attitudes, Contextual Learning (SCL) and Intention to Entrepreneurship**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang selalu menyertai penulis dalam menyelesaikan proposal dengan judul **“Analisis Sikap Dan Pembelajaran Kontekstual (SCL) Terhadap Niat Berwirausaha (Studi Kasus UKM Center Universitas Pembangunan Panca Budi Medan)”**..

Penulis telah banyak mendapat bimbingan, nasihat dan dorongan dari berbagai pihak selama perkuliahan hingga penulisan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Nurafrina Siregar, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Rahmat Hidayat, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Megasari Gusandra Saragih, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

6. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Ayahanda Horasdin Saragih, S.Pd dan Ibunda Only Pandiangan serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Kepada seluruh keluargaku yaitu Yogi Saragih (Adik), Suen Rikki (Abang), Ceria, S.Pd (Sepupu), terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
8. Kepada seluruh teman-teman kampusku yaitu Suryadi SudirjaSimatupang, Dedi Ginting, Asmawandi, Wahyu Al Min dan masih banyak lagi yang belum saya sebutkan. Terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
9. Kepada teman-temanku yang lain Lamser Hotniel Sinaga, Frengki Malau, Mastriani Purba, Rustiana Purba, terima kasih atas dukungan semangatnya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, Oktober 2018

Penulis

Zara Yafriadi Saragih

1415310483

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
E. Keaslian Penelitian.....	6
<b>BAB II</b>	<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>
A. Landasan Teori.....	7
1. Sikap .....	7
2. Pembelajaran Kontekstual (SCL).....	13
3. Niat Kewirausahaan .....	20
B. Penelitian Sebelumnya .....	22
C. Kerangka Konseptual .....	23
D. Hipotesis .....	24
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
C. Definisi Operasional Variabel.....	26
D. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data .....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	29
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>
A. Hasil Penelitian .....	33
1. Deskripsi Objek Penelitian .....	33
2. Struktur Organisasi .....	35
3. Deskripsi Karakteristik Responden.....	36
4. Deskripsi Variabel Penelitian.....	44
5. Pengujian Validitas dan Reliabilitas .....	48

6. Pengujian Asumsi Klasik.....	52
7. Regresi Linier Berganda .....	53
8. Uji Kesesuaian ( <i>Test Goodness Of Fit</i> ) .....	56
B. Pembahasan.....	56
1. Pengaruh Sikap Terhadap Niat Berwirausaha .....	56
2. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual (SCL) Terhadap Niat Berwirausaha.....	56
<b>BAB V</b>	
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya.....	22
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian .....	25
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel .....	26
Tabel 3.3 Skor Pendapat Responden.....	27
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	36
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	36
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	37
Tabel 4.4 Pernyataan X <sub>1.1</sub> .....	37
Tabel 4.5 Pernyataan X <sub>1.2</sub> .....	38
Tabel 4.6 Pernyataan X <sub>1.3</sub> .....	38
Tabel 4.7 Pernyataan X <sub>1.4</sub> .....	39
Tabel 4.8 Pernyataan X <sub>1.5</sub> .....	40
Tabel 4.9 Pernyataan X <sub>2.1</sub> .....	40
Tabel 4.10 Pernyataan X <sub>2.2</sub> .....	41
Tabel 4.11 Pernyataan X <sub>2.3</sub> .....	41
Tabel 4.12 Pernyataan X <sub>2.4</sub> .....	42
Tabel 4.13 Pernyataan X <sub>2.5</sub> .....	42
Tabel 4.14 Pernyataan Y.1 .....	43
Tabel 4.15 Pernyataan Y.2 .....	43
Tabel 4.16 Pernyataan Y.3 .....	44
Tabel 4.17 Pernyataan Y.4 .....	45
Tabel 4.18 Pernyataan Y.5 .....	45
Tabel 4.19 Uji Validitas X <sub>1</sub> (Sikap).....	46
Tabel 4.20 Uji Validitas X <sub>2</sub> (Pembelajaran Kontekstual (SCL) .....	46
Tabel 4.21 Uji Validitas Y (Niat Berwirausaha).....	47
Tabel 4.22 Uji Reliabilitas X <sub>1</sub> (Sikap) .....	48
Tabel 4.23 Uji Reliabilitas X <sub>2</sub> (Pembelajaran Kontekstual (SCL).....	48
Tabel 4.24 Uji Reliabilitas Y (Niat Berwirausaha).....	48
Tabel 4.25 Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i> .....	50
Tabel 4.26 Uji Multikolinearitas .....	51



Tabel 4.27 Regresi Linier Berganda .....	53
Tabel 4.28 Uji Simultan .....	54
Tabel 4.29 Uji Parsial.....	55
Tabel 4.30 Uji Determinasi.....	56

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	25
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas .....	48
Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas .....	59
Gambar 4.3 <i>Scatterplot</i> Uji Heteroskedastisitas .....	51

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini pengetahuan dan globalisasi adalah kekuatan yang mendorong perekonomian nasional dari negara-negara di dunia. Untuk mengimbangi tantangan ini, kreativitas, inovasi, dan fleksibilitas harus dipromosikan. “Ini berarti bahwa ekonomi harus kewirausahaan (Wu, 2016:25). Ekonomi kewirausahaan dapat dibuat melalui pengusaha perseorangan dan perusahaan-perusahaan yang mereka dirikan (Gurbuz, 2013:56). Pengusaha adalah orang yang mendirikan perusahaan mereka (Gurbuz, 2013:57). Pengusaha memainkan peran kunci dalam menciptakan lapangan kerja, mempromosikan inovasi, menciptakan kekayaan ekonomi, dan dengan demikian meningkatkan kesehatan umum dan kesejahteraan ekonomi (Morrison, 2013:31). Oleh karena itu, pengusaha sangat penting untuk nasional dan regional pembangunan ekonomi (Gurbuz, 2013:59)”.

Dewasa ini masyarakat kesulitan dalam menemukan lapangan pekerjaan. Sehingga tingkat pengangguran melonjak keangka yang besar, sehingga adanya pengangguran dalam suatu keluarga merupakan masalah bagi para anggota keluarga yang lain sebab mereka harus menanggung beban hidup anggota keluarga yang tidak bekerja. “Bagi seseorang yang memiliki spirit kewirausahaan tinggi, 1001 jenis peluang berwirausaha terbuka bagi dirinya (Suhartini, 2013:39)”. “Nilai ibadah bagi seorang wirausaha adalah keinginannya untuk menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain (*job creator*), dibandingkan

hanya menjadi pegawai di suatu perusahaan atau instansi pemerintah (*job seeker*) (Fadiati, 2014:58)”.

**Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran di Medan Tahun 2013 sampai 2016**

Tahun	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah Atas	Diploma	Sarjana
2013	4.410	2.193	38.982	10.023	17.201
2014	4.421	2.372	40.632	10.293	17.529
2015	4.442	2.594	42.837	10.582	17.928
2016	4.513	2.696	43.858	10.853	18.131

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa pengangguran pada tingkat pendidikan diploma meningkat dari tahun 2013 sampai 2016 sebesar 10.853 orang, sedangkan pengangguran pada tingkat pendidikan sarjana juga meningkat dari tahun 2013 sampai 2016 sebesar 18.131 orang, sehingga adanya pengangguran dalam suatu keluarga merupakan masalah bagi para anggota keluarga yang lain sebab harus menanggung beban hidup anggota keluarga yang tidak bekerja.

Minat terhadap profesi wirausaha (*entrepreneur*) pada masyarakat umumnya dinilai cukup kurang, hal ini pengangguran berpendidikan melonjak ke angka yang besar. Dengan permasalahan yang ada, khususnya dalam kalangan mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB). Minat terhadap profesi wirausaha (*entrepreneur*) masih sangat kurang dikalangan mahasiswa Pancabudi, sehingga motivasi menjadi seorang *entrepreneur* di kalangan mahasiswa UNPAB masih kurang dilihat dari jumlah kelompok Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ada dibandingkan dengan jumlah yang ada masih sedikit. Kurangnya minat dan motivasi para lulusan pancabudi menyebabkan banyaknya lulusan yang menjadi pengangguran dan belum bekerja setelah tamat.

Pihak UNPAB perlu menerapkan “pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Wu, 2016:25)”. “Persoalannya bagaimana menumbuhkan motivasi berwirausaha dikalangan mahasiswa dan faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk memilih karir berwirausaha setelah mereka lulus, masih terus menjadi pertanyaan dan memerlukan penelaahan lebih jauh (Rochayati, 2013)”.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Sikap Dan Pembelajaran Kontekstual (SCL) Terhadap Niat Berwirausaha (Studi Kasus UKM Center Universitas Pembangunan Panca Budi Medan)**”.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Minat terhadap profesi wirausaha (*entrepreneur*) masih sangat kurang dikalangan mahasiswa Pancabudi, sehingga motivasi menjadi seorang *entrepreneur* di kalangan mahasiswa UNPAB masih kurang dilihat dari jumlah kelompok UKM yang ada dibandingkan dengan jumlah yang ada masih sedikit.

- b. Kurangnya minat dan motivasi para lulusan pancabudi menyebabkan banyaknya lulusan yang menjadi pengangguran dan belum bekerja setelah tamat.

## **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi hanya pada analisis sikap dan pembelajaran kontekstual *Student Centered Learning* (SCL) terhadap niat berwirausaha (studi kasus UKM Center Universitas Pembangunan Panca Budi Medan).

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah yang dapat diambil adalah :

1. Apakah sikap dan pembelajaran kontekstual (SCL) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada UKM Center Universitas Pembangunan Panca Budi Medan?
2. Apakah sikap dan pembelajaran kontekstual (SCL) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada UKM Center Universitas Pembangunan Panca Budi Medan?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui apakah sikap dan pembelajaran kontekstual (SCL) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat

berwirausaha pada UKM Center Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

- b. Untuk mengetahui apakah sikap dan pembelajaran kontekstual (SCL) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada UKM Center Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

## **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi :

- a. Bagi Wirausaha

Agar dapat menjadi motivasi untuk membuka lapangan pekerjaan walaupun sekarang berstatus pekerja, tetapi sudah memiliki semangat dan niat untuk berwirausaha.

- b. Bagi Penulis

Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan teoritis dan menambah wawasan tentang pengaruh sikap dan pembelajaran kontekstual (SCL) terhadap niat berwirausaha.

- c. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya, sebagai referensi yang dapat dijadikan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian berkaitan dengan pengaruh sikap dan pembelajaran kontekstual (SCL) terhadap niat berwirausaha.

## **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Rochayati (2013), Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul: “pengaruh faktor sosiodemografi, sikap dan kontekstual (CTL) terhadap niat berwirausaha siswa”. Sedangkan penelitian ini berjudul: analisis sikap dan pembelajaran kontekstual (SCL) terhadap niat berwirausaha (studi kasus UKM Center Universitas Panca Budi Medan).

Perbedaan penelitian terletak pada:

- 1. Variabel Penelitian :** penelitian terdahulu menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu faktor sosiodemografi, sikap dan kontekstual, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu niat berwirausaha. Sedangkan penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu sikap dan pembelajaran kontekstual (SCL), serta 1 (satu) variabel terikat yaitu niat berwirausaha.
- 2. Jumlah Observasi/Sampel (n) :** penelitian terdahulu menggunakan sampel berjumlah 63 responden. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 35 responden.
- 3. Waktu Penelitian :** penelitian terdahulu dilakukan tahun 2013 sedangkan penelitian ini tahun 2018.
- 4. Lokasi Penelitian :** lokasi penelitian terdahulu SMK di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan penelitian ini dilakukan pada UKM Center Universitas Panca Budi Medan



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Sikap**

###### **a. Pengertian Sikap**

Seorang individu sangat erat hubungannya dengan sikapnya masing-masing sebagai ciri pribadinya. Sikap pada umumnya sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal. Pengertian sikap dijelaskan oleh Sukardi (2014:3) “sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu”.

Susanto (2015:160) “juga menguraikan pengertian sikap atau *attitude* adalah suatu reaksi pandangan atau perasaan seorang individu terhadap objek tertentu. Walaupun objeknya sama, namun tidak semua individu mempunyai sikap yang sama, hal itu dapat dipengaruhi oleh keadaan individu, pengalaman, informasi dan kebutuhan masing-masing individu berbeda. Sikap seseorang terhadap objek akan membentuk perilaku individu terhadap objek”.

Pengertian mengenai sikap juga disampaikan oleh Suryana (2013:151), “sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap suatu objek. Objek yang disikapi individu dapat berupa benda, manusia atau informasi”. Proses penilaian seorang terhadap suatu objek dapat berupa penilaian positif dan negatif. Pengertian sikap juga diuraikan oleh Moebarak

(2014:191), “sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari oleh individu dalam hidupnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai sikap, maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu reaksi atau respon berupa penilaian yang muncul dari seorang individu terhadap suatu objek. Sikap juga dapat dikatakan sebagai suatu perwujudan adanya kesadaran terhadap lingkungannya. Proses yang mengawali terbentuknya sikap adalah adanya objek di sekitar individu memberikan stimulus yang kemudian mengenai alat indra individu, informasi yang ditangkap mengenai objek kemudian diproses di dalam otak dan memunculkan suatu reaksi. Penilaian yang muncul, positif atau negatif dipengaruhi oleh informasi sebelumnya, atau pengalaman pribadi individu.

#### **b. Faktor-faktor pembentuk Sikap**

Sikap manusia tidak terbentuk sejak manusia dilahirkan. Sikap manusia terbentuk melalui proses sosial yang terjadi selama hidupnya, dimana individu mendapatkan informasi dan pengalaman. Proses tersebut dapat berlangsung di dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Saat terjadi proses sosial terjadi hubungan timbal balik antara individu dan sekitarnya. Adanya interaksi dan hubungan tersebut kemudian membentuk pola sikap individu dengan sekitarnya. Susanto (2015:162) “menguraikan faktor pembentuk sikap yaitu: pengalaman yang kuat, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh faktor emosional”. Moebarak (2014:192) “juga menjelaskan mengenai pembentukan sikap, yaitu”:

- 1) Menurut Moebarak (2014), “Pengondisian klasik, proses pembentukan ini terjadi ketika suatu stimulus atau rangsangan selalu diikuti oleh stimulus yang lain, sehingga rangsangan yang pertama akan menjadi isyarat bagi rangsangan yang kedua”.
- 2) Menurut Moebarak (2014), “Pengondisian instrumental, yaitu apabila proses belajar yang dilakukan menghasilkan sesuatu yang menyenangkan maka perilaku tersebut akan diulang kembali, namun sebaliknya apabila perilaku mendatangkan hasil yang buruk maka perilaku tersebut akan dihindari”.
- 3) Menurut Moebarak (2014), “Belajar melalui pengamatan atau observasi. Proses belajar ini berlangsung dengan cara mengamati orang lain, kemudian dilakukan kegiatan serupa”.
- 4) Menurut Moebarak (2014), “Perbandingan sosial, yaitu membandingkan orang lain untuk mengecek pandangan kita terhadap suatu hal tersebut benar atau salah”.

Pembentukan sikap seorang individu juga dipengaruhi oleh adanya interaksi dengan sekitarnya melalui proses yang kompleks. Moebarak (2014:195) “menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seorang individu yang berasal dari faktor internal dan eksternal”.

Faktor internal pembentuk sikap adalah pemilihan terhadap objek yang akan disikapi oleh individu, tidak semua objek yang ada disekitarnya itu disikapi. Objek yang disikapi secara mendalam adalah objek yang sudah melekat dalam diri individu. Individu sebelumnya sudah mendapatkan informasi dan pengalaman mengenai objek, atau objek tersebut merupakan sesuatu yang dibutuhkan,

diinginkan atau disenangi oleh individu kemudian hal tersebut dapat menentukan sikap yang muncul, positif maupun negatif.

“Faktor eksternal mencakup dua pokok yang membentuk sikap manusia, yaitu (Gurbuz, 2013:70)”:

- 1) Menurut Gurbuz, (2013), “Interaksi kelompok, pada saat individu berada dalam suatu kelompok pasti akan terjadi interaksi. Masing-masing individu dalam kelompok tersebut mempunyai karakteristik perilaku. Berbagai perbedaan tersebut kemudian memberikan informasi, atau keteladanan yang diikuti sehingga membentuk sikap”.
- 2) Menurut Gurbuz, (2013), “Komunikasi, melalui komunikasi akan memberikan informasi. Informasi dapat memberikan sugesti, motivasi dan kepercayaan. Informasi yang cenderung diarahkan negatif akan membentuk sikap yang negatif, sedangkan informasi yang memotivasi dan menyenangkan akan menimbulkan perubahan atau pembentukan sikap positif”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa pengalaman pribadi dan keadaan emosional. Pengalaman terhadap suatu objek yang memberikan kesan menyenangkan atau baik akan membentuk sikap yang positif, pengalaman yang kurang menyenangkan akan membentuk sikap negatif. Sedangkan faktor emosional, lebih pada kondisi secara psikologis seorang individu, perasaan tertarik, senang, dan perasaan membutuhkan akan membentuk sikap positif, sedangkan perasaan benci, acuh, dan tidak percaya akan membentuk

sikap negatif. Sedangkan faktor eksternal pembentuk sikap, mencakup pengaruh komunikasi, interaksi kelompok, dan pengaruh kebudayaan.

### **c. Komponen Sikap**

Sikap yang ditunjukkan seorang individu terhadap objek, mempunyai struktur yang terdiri dari beberapa komponen. Moebarak (2014:197) “menjelaskan komponen dalam struktur sikap yaitu”:

- 1) Komponen kognitif, yaitu suatu kepercayaan dan pemahaman seorang individu pada suatu objek melalui proses melihat, mendengar dan merasakan. Kepercayaan dan pemahaman yang terbentuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai objek tersebut.
- 2) Komponen afektif, yaitu komponen yang berhubungan dengan permasalahan emosional subjektif individu terhadap sesuatu.
- 3) Komponen perilaku atau konatif, yaitu kecenderungan berperilaku seorang individu terhadap objek yang dihadapinya.

Sikap individu perlu diketahui arahnya, negatif atau positif. Untuk mengetahui arah sikap manusia dapat dilihat dari komponen-komponen sikap yang muncul dari seorang individu. Moebarak (2014:199) “juga menjelaskan bahwa sikap adalah konsep yang dibentuk oleh tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif berisi pemikiran dan ide-ide yang berkenaan dengan objek sikap, misalnya meliputi penilaian, keyakinan, kesan, atribusi, dan tanggapan mengenai objek sikap. Komponen afektif merupakan komponen yang meliputi perasaan atau emosi seseorang terhadap objek sikap. Komponen afektif pada sikap seseorang dapat dilihat dari perasaan suka, tidak

suka, senang atau tidak senang terhadap objek sikap”. “Sedangkan komponen konatif, dapat dilihat melalui respon subjek yang berupa tindakan atau perbuatan yang dapat diamati (Fadiati, 2014:90)”.

Suryana (2013:151) “mendeskripsikan komponen sikap adalah sebagai berikut”:

- 1) Kognitif, yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan dan keyakinan terhadap objek sikap.
- 2) Afektif, yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap.
- 3) Konatif, yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap.

Menurut Gurbuz, (2013), “Komponen sikap dapat digunakan untuk menilai bagaimana sikap seseorang terhadap objek sikap. Jadi, dapat disimpulkan bahwa komponen sikap mencakup tiga aspek yaitu, komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif berupa pemahaman, pengetahuan, pandangan dan keyakinan seseorang terhadap objek sikap. Komponen afektif yaitu perasaan senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Komponen konatif yaitu kecenderungan bertindak terhadap objek sikap yang menunjukkan intensitas sikap yaitu besar kecilnya intensitas bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap”.

Menurut Suryana (2013:158) “indikator sikap di dalam penelitian ini adalah”:

- 1) Pantang menyerah
- 2) Percaya diri

- 3) Tepat waktu
- 4) Senang bersosialisasi

## **2. Pembelajaran Kontekstual (SCL)**

### **a. Pengertian Pembelajaran Kontekstual (SCL)**

Menurut Gurbuz (2013:67), “pembelajaran kontekstual SCL adalah suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan /konteks ke permasalahan/konteks lainnya”.

### **b. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual**

*The Nort West Regional Education Laboratory USA* mengemukakan ada enam karakteristik pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

#### 1) Pembelajaran bermakna

Menurut Gurbuz (2013), “Pemahaman, relevansi, dan penilaian pribadi sangat terkait dengan kepentingan peserta didik dan mempelajari isi materi pembelajaran”.

#### 2) Penerapan pengetahuan

Menurut Gurbuz (2013), “Kemampuan peserta didik untuk memahami apa yang dipelajari dan diterapkan dalam tatanan kehidupan dan fungsi dimasa sekarang atau dimasa yang akan datang”.

3) Berfikir tingkat tinggi

Menurut Gurbuz (2013), “Peserta didik diwajibkan untuk memanfaatkan berfikir kreatif dalam pengumpulan data, pemahaman suatu isu dan pemecahan suatu masalah”.

4) Kurikulum yang dilambangkan berdasar standar.

5) Responsif terhadap budaya

Menurut Gurbuz (2013), “Guru harus memahami dan menghargai nilai kepercayaan, dan kebiasaan peserta didik, teman, pendidik, pendidik dan masyarakat dimana dia mendapatkan pendidikan”.

6) Penilaian autentik

Menurut Gurbuz (2013), “Penggunaan berbagai penilaian, misalnya penilaian tugas terstruktur, kegiatan peserta didik, penggunaan portofolio dan sebagainya akan merefleksikan hasil besar sesungguhnya”.

**c. Komponen Pembelajaran Kontekstual**

Menurut Gurbuz (2013:68), “dalam penerapan pembelajaran kontekstual didalam kelas terdapat tujuh komponen dasar diantaranya sebagai berikut”:

1) Konstruktivisme

Menurut Gurbuz (2013), “Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (*filosofi*) pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas”.



2) Menemukan (*inkuiri*)

Menurut Gurbuz (2013), “Inkuiri merupakan inti dari pembelajaran kontekstual, seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang merupakan hasil penemuannya sendiri”.

3) Bertanya

Bertanya merupakan strategi utama dalam pembelajaran kontekstual.

4) Masyarakat Belajar (*learning community*)

Menurut Gurbuz (2013), “Pembelajaran kontekstual menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Kerjasama itu dapat dilakukan dalam kelompok belajar formal maupun non formal”.

5) Pemodelan (*modelling*)

Menurut Gurbuz (2013), “*Modelling* adalah proses pembelajaran dengan memperagakan alat peraga sebagai contoh yang dapat ditiru oleh peserta didik. *Modelling* merupakan asas yang cukup penting dalam pembelajaran SCL, karena melalui proses ini peserta didik dapat terhindar dari pembelajaran yang abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme”.

6) Refleksi (*reflection*)

Menurut Gurbuz (2013), “Proses ini peserta didik dapat menampung mengingat suatu pengalaman yang telah dipelajari dengan cara mengurutkan kembali peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya”.

7) Penilaian Sebenarnya (*autentic assesment*)

Menurut Gurbuz (2013), “Penilaian yang sebenarnya adalah suatu proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran

perkembangan peserta didik yang melibatkan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki dalam dunia atau kehidupan nyata”.

#### **d. Tujuan Pembelajaran Kontekstual (SCL)**

Menurut Gurbuz (2013:69), “penerapan pendekatan SCL bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan pemahaman makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan hal-hal berikut ini, di antaranya adalah sebagai berikut”:

##### 1) Guru yang berwawasan SCL

Menurut Gurbuz (2013), “Guru yang berwawasan SCL dihasilkan melalui berbagai cara misalnya pelatihan, pemagangan, studi banding dan pemenuhan bacaan SCL yang lengkap. Pada dewasa ini, pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, guru harus mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut, sehingga peranan guru sebagai ilmuwan dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu di lingkungan sekolah guru bertugas untuk memotivasi dan membina perkembangan kecerdasan peserta didik, serta membina pertumbuhan sikap dan nilai pada diri peserta didik”.

##### 2) Materi pembelajaran

Menurut Gurbuz (2013), “Materi pembelajaran yang dijiwai oleh konteks perlu disusun agar lebih bermakna bagi peserta didik, Materi pembelajaran yang diajarkan pada peserta didik dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami,

menghayati dan mengamalkannya dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna”.

3) Strategi, metode dan teknik belajar mengajar

Menurut Gurbuz (2013), “Strategi, metode dan teknik belajar mengajar mampu mengaktifkan semangat belajar peserta didik yang lebih konkrit, menggunakan realitas, lebih aktual, lebih nyata atau riil perlu diupayakan. Guru harus memilih metode yang tepat dan sesuai, sehingga satu kali pertemuan guru dapat menggunakan beberapa macam metode tergantung pada tujuan, materi dan situasi peserta didik. Keserasian penggunaan metode ini sangat bergantung pada pengetahuan guru tentang metodologi. Dengan demikian guru harus berusaha memperkaya diri dengan pengetahuan metodologi dan bersikap fleksibel, sehingga tidak hanya pada satu metode yang dapat menyebabkan kejenuhan dalam diri peserta didik”.

4) Media pendidikan

Menurut Gurbuz (2013), “Media pendidikan yang bernuansa SCL misalnya situasi alamiah, benda nyata, alat peraga, film dokumenter dan VCD perlu dipilih dan dirancang agar membuat belajar lebih bermakna. Lingkungan dapat dijadikan media dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik dihadapkan langsung pada lingkungan yang aktual untuk dipelajari. Cara ini lebih bermakna disebabkan peserta didik dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu,

lingkungan harus dioptimalkan sebagai media pembelajaran dan lebih dari itu dapat dijadikan sumber belajar oleh peserta didik”.

5) Fasilitas pendukung SCL

Menurut Gurbuz (2013), “Fasilitas pendukung SCL adalah peralatan dan perlengkapan, laboratorium (alamiah dan buatan), tempat praktik, dan tempat-tempat untuk melakukan pelatihan perlu diusahakan. Adanya fasilitas pendukung SCL ini dapat mempengaruhi efektifitas dalam pembelajaran apalagi jika fasilitas yang digunakan itu berbeda. Dengan demikian diusahakan adanya fasilitas yang mendukung pendekatan pembelajaran SCL, agar pembelajaran lebih efektif dan berdampak pada tingkata pemahaman peserta didik lebih tinggi dan bermakna”.

6) Proses belajar dan mengajar

Menurut Gurbuz (2013), “Proses belajar dan mengajar yang ditunjukkan oleh perilaku guru dan peserta didik yang bernuansa SCL merupakan inti dari pembelajaran. Perilaku guru seperti kejelasan mengajar, penggunaan strategi, metode, teknik mengajar yang variatif, penggunaan media pengajaran yang bervariasi mulai dari abstrak hingga konkrit, dari tiruan hingga asli, pemanfaatan ide-ide peserta didik, antusiasme, jenis pertanyaan dan pengembangan berpikir peserta didik perlu dikembangkan dari waktu ke waktu. Perilaku peserta didik misalnya semangat belajar, keseriusan, perhatian, keaktifan dan keingintahuan perlu didorong dari waktu ke waktu. Guru hendaknya memperhatikan cara belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan

kegiatan-kegiatan belajar peserta didik. Dengan ini diharapkan adanya proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan menyenangkan tanpa menimbulkan rasa takut atau mematikan minat peserta didik”.

#### 7) Kancan Pembelajaran

Menurut Gurbuz (2013), “Kancan pembelajaran perlu dipilih sesuai dengan hasil belajar yang diinginkan. Kancan pembelajaran yang dimaksud tidak harus di ruang kelas tetapi juga di alam terbuka yang asli, di masyarakat, di rumah dan di lingkungan peserta didik sendiri. Kondisi lingkungan yang dapat memupuk kreatifitas dari peserta didik adalah peserta didik merasa aman dan bebas untuk mengungkapkan dan mewujudkan dirinya. Memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya ini tidak berarti bahwa guru membolehkan peserta didik untuk berlaku bebas tanpa tanggung jawab, tetapi harus menghargai orang lain atau lingkungannya”.

#### 8) Penilaian otentik

Menurut Gurbuz (2013), “Penilaian otentik perlu diupayakan karena SCL menuntut pengukuran prestasi belajar peserta didik dengan cara-cara yang tepat dan variatif, tidak hanya pada pensil dan *paper test*. Jadi Penilaian otentik adalah suatu proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa yang melibatkan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki dalam kehidupan nyata. Selain itu, pemberian penilaian akan lebih baik jika dapat dilakukan oleh peserta didik sendiri. Peserta didik menilai diri sendiri, menilai prestasinya sendiri

dan menarik kesimpulan sendiri mengenai pekerjaannya. Dengan demikian guru dapat melibatkan peserta didik dalam memberikan penilaian terhadap pekerjaan mereka sendiri”.

9) Suasana Sekolah yang bernuansa SCL

Menurut Gurbuz (2013), “Suasana sekolah yang bernuansa SCL perlu diupayakan dengan membuat situasi kehidupan sekolah sedekat mungkin dengan kehidupan nyata di lingkungan peserta didik. Rumah (keluarga) dan sekolah sebagai suatu lingkungan pendidikan kadang-kadang kurang memberikan peluang terhadap dorongan peserta didik untuk mengembangkan diri secara sendiri menuju kemandirian, sehingga akan lebih bermakna jika dalam pembelajarannya materi pelajaran dikontekskan pada keadaan nyata peserta didik sehari-hari”.

**e. Indikator Pembelajaran Kontekstual (*Student Centered Learning*)**

Menurut Gurbuz (2013:71), “indikator pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut”:

- 1) Pendidikan kewirausahaan
- 2) Akademik *support*
- 3) Sosial *support*
- 4) *Environmental support*

**3. Niat Berwirausaha**

Niat berwirausaha diartikan sebagai kebulatan tekad seseorang untuk memulai sebuah usaha. Niat berwirausaha merupakan faktor penting untuk menumbuhkan perilaku kewirausahaan, sehingga dalam pembelajaran

kewirausahaan, sangat penting untuk meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa. Niat berwirausaha menjembatani antara sikap seseorang terhadap kewirausahaan dengan perilaku kewirausahaannya. Dewanti (2014:102), “niat berwirausaha merupakan representatif kognitif untuk mengeksploitasi peluang bisnis dengan menerapkan pembelajaran kewirausahaan (pengetahuan dan keterampilan)”.

Kasmir (2015:38) “menyatakan bahwa niat berwirausaha adalah representasi dari tindakan yang direncanakan untuk melakukan perilaku kewirausahaan. Sebelum seseorang memulai suatu usaha (berwirausaha) dibutuhkan suatu komitmen yang kuat untuk mengawalinya. Niat berwirausaha merupakan variabel tepat untuk memprediksi perilaku kewirausahaannya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penelitian tentang kewirausahaan maupun pendidikan kewirausahaan yang menggunakan variabel niat berwirausaha”. “Para peneliti telah menegaskan bahwa niat berwirausaha sangat efektif untuk memprediksi perilaku kewirausahaan dan sikap terhadap kewirausahaan (Machfoedz, 2015:39)”.

“Intensi kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha (Machfoedz, 2015:42)”. Seseorang dengan intensi untuk memulai usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam usaha yang dijalankan dibandingkan seseorang tanpa intensi untuk memulai usaha. Seperti yang dinyatakan oleh Soetadi (2013:77), “intensi telah terbukti menjadi prediktor yang terbaik bagi perilaku kewirausahaan”. “Oleh karena itu, intensi dapat dijadikan sebagai pendekatan dasar yang masuk akal untuk memahami siapa-siapa yang akan menjadi wirausaha (Soetadi, 2013:78)”.

Frinces (2014:34) “niat kewirausahaan mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan dalam pendirian usaha baru”. “Pada dasarnya pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Frinces, 2014:35). Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur* yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain”. “Menurut Kasmir (2015:41) indikator niat berwirausaha adalah sebagai berikut”:

- 1) Keinginan (motif) berwirausaha
- 2) Perasaan senang terhadap wirausaha
- 3) Perhatian terhadap wirausaha
- 4) Lingkungan
- 5) Pengalaman

## B. Penelitian Sebelumnya

**Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rochayati (2013)	Pengaruh Faktor Sociodemografi, Sikap dan Kontekstual Terhadap Niat Berwirausaha Siswa.	Variabel independent adalah Sociodemografi ( $X_1$ ), sikap ( $X_2$ ) dan kontekstual ( $X_3$ ), serta variabel dependent adalah niat berwirausaha ( $Y$ ).	Dari hasil penelitian diketahui bahwa Sociodemografi, Sikap dan Kontekstual berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat



				berwirausaha.
2.	Utami (2014)	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Berwirausaha ( <i>Entrepreneurial Intention</i> ) (Studi Pada Mahasiswa Universitas Merdeka Madiun).	Variabel independent adalah Sosiodemografi ( $X_1$ ), dan kontekstual ( $X_2$ ), serta variabel dependent adalah niat berwirausaha ( $Y$ ).	Dari hasil penelitian diketahui bahwa Sosiodemografi dan Kontekstual berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.
3.	Azwar (2013)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan ( <i>Entrepreneurial Intention</i> ) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri Suska Riau).	Variabel independent adalah Sosiodemografi ( $X_1$ ), sikap ( $X_2$ ) dan kontekstual ( $X_3$ ), serta variabel dependent adalah niat berwirausaha ( $Y$ ).	Dari hasil penelitian diketahui bahwa Sosiodemografi, Sikap dan Kontekstual berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.

Sumber : Diolah Penulis 2018

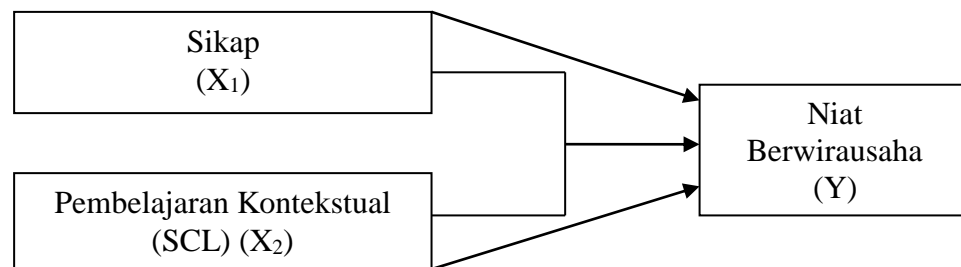
### C. Kerangka Konseptual

Menurut Gurbuz (2013), “pengaruh sikap (*attitudes*) individual terhadap niat kewirausahaan yaitu sejumlah unsur dari variabel sikap yaitu menginginkan pekerjaan yang menantang dan bernilai ekonomi tinggi (*economic opportunity*), dan memiliki keyakinan tentang kemampuan berwirausaha (*perceived confidence*) sesuai dengan hipotesis, terdukung dalam kajian ini”.

Menurut Gurbuz (2013), “faktor kontekstual dalam model kajian ini adalah, dukungan akademik, dukungan sosial dan kondisi lingkungan usaha. Hipotesis berkaitan dengan dukungan sosial (*social support*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Sementara dukungan akademik (*academic support*) berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa dalam kajian ini. Dorongan dari unsur-unsur lingkungan sosial seperti motivasi dari teman dekat, orang-orang yang dianggap

penting serta keluarga ternyata terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa”.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Sumber : Diolah Penulis 2018

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan pernyataan atau jawaban sementara tentang hubungan antar variabel dalam penelitian, dan merupakan pernyataan paling spesifik. Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka konseptual maka peneliti menetapkan hipotesis di dalam penelitian ini yaitu:

1. Sikap dan pembelajaran kontekstual (SCL) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada UKM Center Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Sikap dan pembelajaran kontekstual (SCL) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada UKM Center Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah “penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menghubungkan dua variabel atau lebih untuk melihat pengaruh (Situmorang, 2014:11)”.

**B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di UKM Center Universitas Panca Budi Medan.

**2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Februari 2018 sampai dengan November 2018, dengan format berikut:

**Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian**

No	Aktivitas	Bulan											
		Maret 2018			September 2018			Oktober 2018			November 2018		
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan Proposal		■	■									
3	Seminar Proposal				■								
4	Perbaikan Acc Proposal					■	■						
5	Pengolahan Data							■	■	■			
6	Penyusunan Skripsi										■		
7	Bimbingan Skripsi										■	■	
8	Meja Hijau											■	

Sumber: Penulis (2018)

## C. Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu: variabel bebas pertama sikap ( $X_1$ ), variabel bebas kedua pembelajaran kontekstual (SCL) ( $X_2$ ) dan 1 (satu) variabel terikat yaitu niat kewirausahaan (Y).

### 2. Definisi Operasional

Definisi operasional dan metode pengukuran dari variabel-variabel penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Operasional Variabel**

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala
Sikap ( $X_1$ )	Suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap suatu objek. (Suryana, 2013:151).	1. Pantang menyerah 2. Percaya diri 3. Tepat waktu 4. Senang bersosialisasi	Skala Likert
Pembelajaran Kontekstual (SCL) ( $X_2$ )	Suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan. (Gurbuz, 2013:67).	1. Pendidikan kewirausahaan 2. Akademik <i>support</i> 3. Sosial <i>support</i> 4. <i>Environmental support</i>	Skala Likert
Niat Berwirausaha (Y)	Representasi dari tindakan yang direncanakan untuk melakukan perilaku kewirausahaan. (Kasmir, 2015:38).	1. Keinginan (motif) berwirausaha 2. Perasaan senang terhadap wirausaha 3. Perhatian terhadap wirausaha 4. Lingkungan 5. Pengalaman	Skala Likert

Sumber : Penulis (2018)

Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *Likert*, yaitu “sebagai alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014:152)”.

Pada penelitian ini responden memilih salah satu dari jawaban yang tersedia, kemudian masing-masing jawaban diberi skor tertentu. Total skor inilah yang ditafsir sebagai posisi responden dalam skala *Likert*. Kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Skor Pendapat Responden**

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Situmorang (2014:6)

#### **D. Populasi dan Sampel/ Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2014:148), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan kualitas dan ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu atau objek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang ada UKM Center Universitas Pembangunan Panca Budi Medan sebanyak 35 mahasiswa.

## **2. Sampel**

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:149)”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel bila jumlah populasi tersebut relatif kecil atau kurang dari 100 orang. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 35 mahasiswa.

## **3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan hasil penyebaran kuesioner pada sampel yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, menggunakan data primer dari UKM Center Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Kuesioner.**

Menurut Sugiyono (2014), “Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan langsung dari pengisian kuesioner (angket) yang ditujukan kepada responden tentang tanggapan atau pandangannya mengenai sikap dan pembelajaran kontekstual (SCL) terhadap niat berwirausaha pada UKM Center Universitas Pembangunan Panca Budi Medan”.

## 2. Metode wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono (2014), “Merupakan suatu jenis pengumpulan data dimana peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan untuk mendapatkan informasi pada UKM Center Universitas Pembangunan Panca Budi Medan”.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji tersebut masing-masing digunakan untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari instrumen yang digunakan.

- a. Uji Validitas, “digunakan untuk mengetahui kelayakan item-item yang diajukan dalam daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Dalam hal ini untuk menilai kevalidan masing-masing item-item pertanyaan yang diajukan tersebut dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* dari masing-masing point pertanyaan. Suatu item pertanyaan dapat dikatakan valid apabila  $> 0,30$  (Triton : 2015)”.
- b. Uji Reliabilitas “merupakan suatu ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan item-item pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Reliabilitas suatu item variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach.s Alpha*  $> 0,60$  (Triton : 2015)”.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji normalitas

Bertujuan untuk menguji “apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Santoso : 2014)”. Asumsi normalitas dapat diketahui dengan Histogram, dan juga *Normal Probability Plot*. Pada *Normal Probability Plot*, normalitas data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya apabila data menyebar menjauh dari garis diagonal dan / atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 1) Uji Histogram

Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Untuk menguji hal tersebut dapat dipergunakan metode grafis”.

#### 2) Uji PP Plot

Normal P-P Plot dari *standart dizednresidual cumulative probability*. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal, maka data dikatakan normal”.

#### 3) Uji Kolmogorov-Sminov

Selain itu uji Kolmogorov-Sminov juga dipergunakan untuk melihat kenormalan dengan identifikasi juga nilai P-value lebih besar dari



alpha, maka asumsi kenormalan dapat diterima. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) maka jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* diatas nilai signifikansi 5% (0,05) artinya variabel residual berdistribusi normal”.

b. Uji multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji “apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas (Santoso : 2014)”. Untuk mendeteksi apakah model regresi yang dipakai bebas dari permasalahan multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*, dimana nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1. Disamping itu nilai  $R^2$  yang menunjukkan nilai lebih kecil daripada koefisien korelasi simultan (R).

c. Uji heterokedastisitas

Bertujuan untuk “menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Santoso : 2014)”. Suatu model regresi dapat dikatakan bebas dari permasalahan heterokedastisitas apabila titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

### 3. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda menurut Situmorang (2014 : 166) “digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas (sikap dan

pembelajaran kontekstual (SCL) terhadap variabel terikat (niat berwirausaha), dengan rumus”:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Niat Berwirausaha

X<sub>1</sub> = Sikap

X<sub>2</sub> = Pembelajaran Kontekstual (SCL)

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisien regresi

#### 4. Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

Hipotesis yang telah diajukan akan diuji signifikansinya. Pengujian akan dilakukan dengan uji statistik berikut ini :

##### a. Uji t

Menurut Sugiyono (2014:154), “pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari setiap koefisien variabel independen mempengaruhi variabel dependennya. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak, artinya pengaruh variabel bebas tersebut terhadap variabel terikatnya adalah signifikan”. Sebaliknya apabila nilai probabilitas berada lebih besar dari 0,05 maka itu berarti pengaruhnya tidak signifikan dan hipotesis nol diterima. Hal ini dapat ditunjukkan sebagai berikut ;

Apabila :  $p > 0,05 = H_a$  ditolak atau  $H_0$  diterima

$p < 0,05 = H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak

**b. Uji F**

Menurut Sugiyono (2014:155), “uji F digunakan untuk menguji signifikansi seluruh komponen variabel independen secara bersama-sama atau keseluruhan terhadap variabel independen”.

Apabila :  $p > 0,05 = H_a$  ditolak atau  $H_0$  diterima

$p < 0,05 = H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak

**c. Uji  $R^2$  (Determinasi)**

Menurut Sugiyono (2014:156), “uji  $R^2$  (*R Square*) dilakukan untuk mengetahui derajat pengaruh antara variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Korelasi atau hubungan antar variabel dapat dilihat dari angka *R Square* atau koefisien determinasi”.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat UKM Center Universitas Panca Budi Medan**

Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) sesuai dengan Visinya yaitu “Menjadi Perguruan Tinggi Swasta Yang Terkemuka Berbasis Religius Dalam Mengembangkan IPTEK Yang Bermanfaat Bagi Kemaslahatan Umat”. Sangat menaruh perhatian besar untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat pada sektor usaha kecil dan mikro yang merupakan ujung tombak kewirausahaan rakyat, penciptaan nilai tambah sektor riil, kemandirian dan pengentasan kemiskinan. Untuk itu UNPAB berpijak pada TRI Dharma Perguruan Tinggi sebagai wujud tanggung jawab sosial dalam pengabdian pelayanan kepada masyarakat untuk mengembangkan program pengabdian masyarakat dalam usaha kecil dan mikro. Sehingga di tahun 2009 telah merencanakan kegiatan untuk membentuk UKM Center Agar Visi dan Misi UNPAB dapat terwujud berdasarkan Rencana Strategis UNPAB 2009-2018. UKM Center ini dinamakan dengan nama “ UKM Center Panca Budi “ Lokasi kantor UKM Center Panca Budi ini berada di Jl. Jenderal Gatot Subroto Km. 4,5 Gedung H Ruang 201, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Beberapa hal yang lebih spesifik lagi dasar pemikiran pendirian UKM Center Panca Budi adalah bahwa UNPAB secara nyata ingin membekali sejak dini mahasiswanya unggul dan mempunyai semangat dan motivasi

Entrepreneurship dan mampu berwirausaha, sehingga membuat dirinya mandiri dan membantu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat

b. Visi dan Misi UKM Center Universitas Panca Budi Medan

1) Visi

Menciptakan Entrepreneur Yang Berkarakter dan Unggul di Era Globalisasi.

2) Misi

a) Menciptakan Wirausaha Muda

b) Membentuk Wirausaha Yang Berkarakter Religius

c) Pemberdayaan Wirausaha Muda Yang Sukses, Unggul dan Siap Bersaing di Era Globalisasi.

## **2. Struktur Organisasi**

Organisasi dan manajemen merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kelancaran dan perkembangan suatu perusahaan. Struktur organisasi adalah susunan atau perwujudan yang mencerminkan arus atau garis perintah, tugas, kewajiban serta tanggung jawab.

Pelindung : H. M. Isa Indrawan SE, MM (REKTOR UNPAB)

Penasehat : Sri Shindi Indira., ST., M.Sc

Ka. UKMC : Roro Rian Agustin., S.Sos., M.SP

Anggota : Ocdy Amelia, SE

### 3. Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang akan diuraikan berikut ini mencerminkan bagaimana keadaan responden yang diteliti meliputi jenis kelamin, usia dan pendidikan terakhir.

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

**Tabel 4.1**  
**Jenis Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	11	31.4	31.4	31.4
Perempuan	24	68.6	68.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa pada UKM Center Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang menjadi responden adalah berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 24 orang atau sebesar 68.6% dari total responden.

#### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

**Tabel 4.2**  
**Usia**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18-20 Tahun	24	68.6	68.6	68.6
21-23 Tahun	10	28.6	28.6	97.1
24-26 Tahun	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa pada UKM Center Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang menjadi responden berusia 18 - 20 tahun, yaitu sebanyak 24 orang atau sebesar 68.6% dari total responden.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.

**Tabel 4.3**  
**Pendidikan Terakhir**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid D3	1	2.9	2.9	2.9
SMU	34	97.1	97.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa pada UKM Center Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang menjadi responden memiliki pendidikan terakhir SMU yaitu sebanyak 34 orang atau sebesar 97.1% dari total responden.

### 3. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini 2 (dua) variabel bebas yaitu sikap dan pembelajaran kontekstual (SCL), serta 1 (satu) variabel terikat yaitu niat berwirausaha. Dalam penyebaran angket, masing-masing butir pernyataan dari setiap variabel harus di isi oleh responden yang berjumlah 35 orang. Adapun jawaban-jawaban dari responden yang diperoleh akan ditampilkan pada tabel-tabel berikut:

#### a. Variabel X<sub>1</sub> (Sikap)

**Tabel 4.4**  
**Saya selalu ingin mencoba hal-hal baru.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	11	31.4	31.4	31.4
Ragu-Ragu	11	31.4	31.4	62.9
Setuju	12	34.3	34.3	97.1
Sangat Setuju	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 1 orang (2.9%), setuju sebanyak 12 orang (34.3%), ragu-ragu sebanyak 11 orang (31.4%) dan sebanyak 11 orang (31.4%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan setuju sebanyak 12 orang (34.3%). Jadi dapat disimpulkan responden setuju bahwa saya selalu ingin mencoba hal-hal baru.

**Tabel 4.5**  
**Saya berani menghadapi risiko atas keputusan yang saya ambil.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	11	31.4	31.4	31.4
Ragu-Ragu	8	22.9	22.9	54.3
Setuju	12	34.3	34.3	88.6
Sangat Setuju	4	11.4	11.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 4 orang (11.4%), setuju sebanyak 12 orang (34.3%), ragu-ragu sebanyak 8 orang (22.9%) dan sebanyak 11 orang (31.4%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan setuju sebanyak 12 orang (34.3%). Jadi dapat disimpulkan responden setuju bahwa saya berani menghadapi risiko atas keputusan yang saya ambil.

**Tabel 4.6**  
**Saya memiliki kemauan untuk mengambil inisiatif.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	11	31.4	31.4	31.4
Ragu-Ragu	15	42.9	42.9	74.3
Setuju	6	17.1	17.1	91.4
Sangat Setuju	3	8.6	8.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0*



Berdasarkan tabel 4.6 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 3 orang (8.6%), setuju sebanyak 6 orang (17.1%), ragu-ragu sebanyak 15 orang (42.9%) dan sebanyak 11 orang (31.4%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan setuju sebanyak 15 orang (42.9%). Jadi dapat disimpulkan responden setuju bahwa saya memiliki kemauan untuk mengambil inisiatif.

**Tabel 4.7**  
**Saya selalu menyelesaikan sesuatu pekerjaan dengan tepat waktu.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	6	17.1	17.1	17.1
Ragu-Ragu	10	28.6	28.6	45.7
Setuju	18	51.4	51.4	97.1
Sangat Setuju	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 1 orang (2.9%), setuju sebanyak 18 orang (51.4%), ragu-ragu sebanyak 10 orang (28.6%) dan sebanyak 6 orang (17.1%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 18 orang (51.4%). Jadi dapat disimpulkan responden ragu-ragu bahwa saya selalu menyelesaikan sesuatu pekerjaan dengan tepat waktu.

**Tabel 4.8**  
**Saya dapat berinteraksi dengan bermacam kepribadian orang.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	10	28.6	28.6	28.6
Ragu-Ragu	15	42.9	42.9	71.4
Setuju	9	25.7	25.7	97.1
Sangat Setuju	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 1 orang (2.9%), setuju sebanyak 9 orang (25.7%), ragu-ragu sebanyak 15 orang (42.9%) dan sebanyak 10 orang (28.6%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 15 orang (42.9%). Jadi dapat disimpulkan responden ragu-ragu bahwa saya dapat berinteraksi dengan bermacam kepribadian orang.

**b. Variabel X<sub>2</sub> (Pembelajaran Kontekstual (SCL))**

**Tabel 4.9**  
**Pendidikan kewirausahaan merupakan pelajaran yang menarik bagi saya.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
Ragu-Ragu	17	48.6	48.6	51.4
Setuju	15	42.9	42.9	94.3
Sangat Setuju	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 2 orang (5.7%), setuju sebanyak 15 orang (42.9%), ragu-ragu sebanyak 17 orang (48.6%) dan sebanyak 1 orang (2.9%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan tidak setuju sebanyak 17 orang (48.6%). Jadi dapat disimpulkan

responden tidak setuju bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan pelajaran yang menarik bagi saya.

**Tabel 4.10**  
**Pendidikan kewirausahaan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	5	14.3	14.3	14.3
Ragu-Ragu	15	42.9	42.9	57.1
Setuju	15	42.9	42.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan setuju sebanyak 15 orang (42.9%), ragu-ragu sebanyak 15 orang (42.9%) dan sebanyak 5 orang (14.3%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan setuju dan ragu-ragu sebanyak 15 orang (42.9%). Jadi dapat disimpulkan responden setuju dan ragu-ragu bahwa pendidikan kewirausahaan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel 4.11**  
**Saya sangat senang jika pelajaran kewirausahaan itu dilakukan dilingkungan sekitar saya.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	7	20.0	20.0	20.0
Ragu-Ragu	21	60.0	60.0	80.0
Setuju	7	20.0	20.0	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan setuju sebanyak 7 orang (20.0%), ragu-ragu sebanyak 21 orang (60.0%) dan sebanyak 7 orang (20.0%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan setuju dan tidak setuju sebanyak 7 orang (20.0%). Jadi dapat disimpulkan responden masih ada yang menyatakan setuju

dan setuju dan tidak setuju bahwa saya sangat senang jika pelajaran kewirausahaan itu dilakukan dilingkungan sekitar saya.

**Tabel 4.12**  
**Percobaan dalam pelajaran kewirausahaan menarik buat saya.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	6	17.1	17.1	17.1
Ragu-Ragu	10	28.6	28.6	45.7
Setuju	18	51.4	51.4	97.1
Sangat Setuju	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 1 orang (2.9%), setuju sebanyak 18 orang (51.4%), ragu-ragu sebanyak 10 orang (28.6%), dan sebanyak 6 orang (17.1%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan setuju sebanyak 18 orang (51.4%). Jadi dapat disimpulkan responden setuju bahwa percobaan dalam pelajaran kewirausahaan menarik buat saya.

**Tabel 4.13**  
**Pelajaran kewirausahaan yang telah ditetapkan dengan menggunakan pendekatan kontekstual menarik bagi saya.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	3	8.6	8.6	8.6
Ragu-Ragu	17	48.6	48.6	57.1
Setuju	10	28.6	28.6	85.7
Sangat Setuju	5	14.3	14.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 5 orang (14.3%), setuju sebanyak 10 orang (28.6%), ragu-ragu sebanyak 17 orang (49.4%), dan sebanyak 3 orang (8.6%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang

menyatakan sangat ragu-ragu sebanyak 17 orang (48.6%). Jadi dapat disimpulkan responden sangat ragu-ragu bahwa pelajaran kewirausahaan yang telah ditetapkan dengan menggunakan pendekatan kontekstual menarik bagi saya.

**c. Variabel Y (Niat Berwirausaha)**

**Tabel 4.14**  
**Saya merasa usaha ini sesuai dengan minat saya.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	5	14.3	14.3	14.3
Ragu-Ragu	14	40.0	40.0	54.3
Setuju	16	45.7	45.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan setuju sebanyak 16 orang (45.7%), ragu-ragu sebanyak 14 orang (40.0%) dan sebanyak 5 orang (14.3%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan setuju sebanyak 16 orang (45.7%). Jadi dapat disimpulkan responden setuju bahwa saya merasa usaha ini sesuai dengan minat saya.

**Tabel 4.15**  
**Saya berusaha untuk menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	11	31.4	31.4	31.4
Ragu-Ragu	8	22.9	22.9	54.3
Setuju	12	34.3	34.3	88.6
Sangat Setuju	4	11.4	11.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 4 orang (11.4%), setuju sebanyak 12 orang (34.3%), ragu-ragu sebanyak 8 orang (22.9%) dan sebanyak 11 orang (31.4%) responden yang

menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan setuju sebanyak 12 orang (34.3%). Jadi dapat disimpulkan responden setuju bahwa saya berusaha untuk menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu.

**Tabel 4.16**  
**Saya memiliki kemampuan fisik yang cukup dalam bekerja.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	7	20.0	20.0	20.0
Ragu-Ragu	11	31.4	31.4	51.4
Setuju	10	28.6	28.6	80.0
Sangat Setuju	7	20.0	20.0	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7 orang (20.0%), setuju sebanyak 10 orang (28.6%), ragu-ragu sebanyak 11 orang (31.4%) dan sebanyak 7 orang (20.0%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 11 orang (31.4%). Jadi dapat disimpulkan responden ragu-ragu bahwa saya memiliki kemampuan fisik yang cukup dalam bekerja.

**Tabel 4.17**  
**Saya mampu melakukan pekerjaan karena sudah pengalaman.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	6	17.1	17.1	17.1
Ragu-Ragu	18	51.4	51.4	68.6
Setuju	9	25.7	25.7	94.3
Sangat Setuju	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 2 orang (5.7%), setuju sebanyak 9 orang (25.7%), ragu-ragu sebanyak 18 orang (51.4%) dan sebanyak 6 orang (17.1%) responden yang

menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 18 orang (51.4%). Jadi dapat disimpulkan responden ragu-ragu bahwa saya mampu melakukan pekerjaan karena sudah pengalaman.

**Tabel 4.18**  
**Saya mempunyai kepribadian yang baik dalam hal melaksanakan pekerjaan.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	6	17.1	17.1	17.1
Ragu-Ragu	10	28.6	28.6	45.7
Setuju	18	51.4	51.4	97.1
Sangat Setuju	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 1 orang (2.9%), setuju sebanyak 18 orang (51.4%), ragu-ragu sebanyak 10 orang (28.6%) dan sebanyak 6 orang (17.1%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan setuju sebanyak 18 orang (51.4%). Jadi dapat disimpulkan responden setuju bahwa saya mempunyai kepribadian yang baik dalam hal melaksanakan pekerjaan.

#### 4. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

##### a. Pengujian Validitas

Apabila validitas setiap pertanyaan lebih besar ( $>$ ) 0,30, maka butir pertanyaan dianggap valid.

**Tabel 4.19**  
**Uji Validitas (X<sub>1</sub>) Sikap**  
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan X1.1	12.7143	8.328	.447	.810
Pernyataan X1.2	12.5429	6.903	.626	.759
Pernyataan X1.3	12.7714	7.299	.651	.749
Pernyataan X1.4	12.4000	8.071	.579	.773
Pernyataan X1.5	12.7714	7.652	.676	.745

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)

Dari tabel 4.19 di atas hasil *output* SPSS diketahui nilai validitas terdapat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang artinya nilai korelasi antara skor setiap butir dengan skor total pada tabulasi jawaban responden. Hasil uji validitas dari 10 (sepuluh) butir pertanyaan pada variabel sikap dapat dinyatakan valid (sah) karena semua nilai koefisien lebih besar dari 0,30.

**Tabel 4.20**  
**Uji Validitas (X<sub>2</sub>) Pembelajaran Kontekstual (SCL)**  
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan X2.1	13.1714	5.323	.366	.757
Pernyataan X2.2	13.4000	4.306	.699	.642
Pernyataan X2.3	13.6857	5.104	.467	.726
Pernyataan X2.4	13.2857	4.504	.495	.718
Pernyataan X2.5	13.2000	4.106	.589	.681

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)

Dari tabel 4.20 di atas hasil *output* SPSS diketahui nilai validitas terdapat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang artinya nilai korelasi antara skor setiap butir dengan skor total pada tabulasi jawaban responden. Hasil uji validitas dari 10 (sepuluh) butir pertanyaan pada variabel pembelajaran kontekstual (SCL) dapat dinyatakan valid (sah) karena semua nilai koefisien lebih besar dari 0,30.



**Tabel 4.21**  
**Uji Validitas (Y) Niat Berwirausaha**  
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan Y.1	13.3429	8.644	<b>.700</b>	.801
Pernyataan Y.2	13.4000	7.600	<b>.600</b>	.826
Pernyataan Y.3	13.1714	7.734	<b>.571</b>	.835
Pernyataan Y.4	13.4571	8.491	<b>.643</b>	.810
Pernyataan Y.5	13.2571	7.844	<b>.794</b>	.771

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)

Dari tabel 4.21 di atas hasil *output* SPSS diketahui nilai validitas terdapat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang artinya nilai korelasi antara skor setiap butir dengan skor total pada tabulasi jawaban responden. Hasil uji validitas dari 10 (sepuluh) butir pertanyaan pada variabel niat berwirausaha dapat dinyatakan valid (sah) karena semua nilai koefisien lebih besar dari 0,30.

#### **b. Pengujian Reliabilitas**

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Butir angket dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap angket adalah konsisten. Dalam penelitian ini untuk menentukan angket reliabel atau tidak dengan menggunakan *alpha cronbach*. Angket dikatakan reliabel jika *alpha cronbach* > 0,60 dan tidak reliabel jika sama dengan atau dibawah 0,60.

Reliabilitas dari pertanyaan angket yang telah diajukan penulis kepada responden dalam penelitian ini akan terlihat pada tabel *Reliability Statistics* yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.22**  
**Uji Reliabilitas (X<sub>1</sub>) Sikap**  
 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	5

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)

Dari tabel 4.22 di atas, hasil *output* SPSS diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,854 > 0,60$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang telah disajikan kepada responden yang terdiri dari 10 butir pernyataan pada variabel sikap adalah reliabel atau dikatakan handal.

**Tabel 4.23**  
**Uji Reliabilitas (X<sub>2</sub>) Pembelajaran Kontekstual (SCL)**  
 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.752	5

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)

Dari tabel 4.23 di atas, hasil *output* SPSS diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,884 > 0,60$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang telah disajikan kepada responden yang terdiri dari 10 butir pernyataan pada variabel pembelajaran kontekstual (SCL) adalah reliabel atau dikatakan handal.

**Tabel 4.24**  
**Uji Reliabilitas (Y) Niat Berwirausaha**  
 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	5

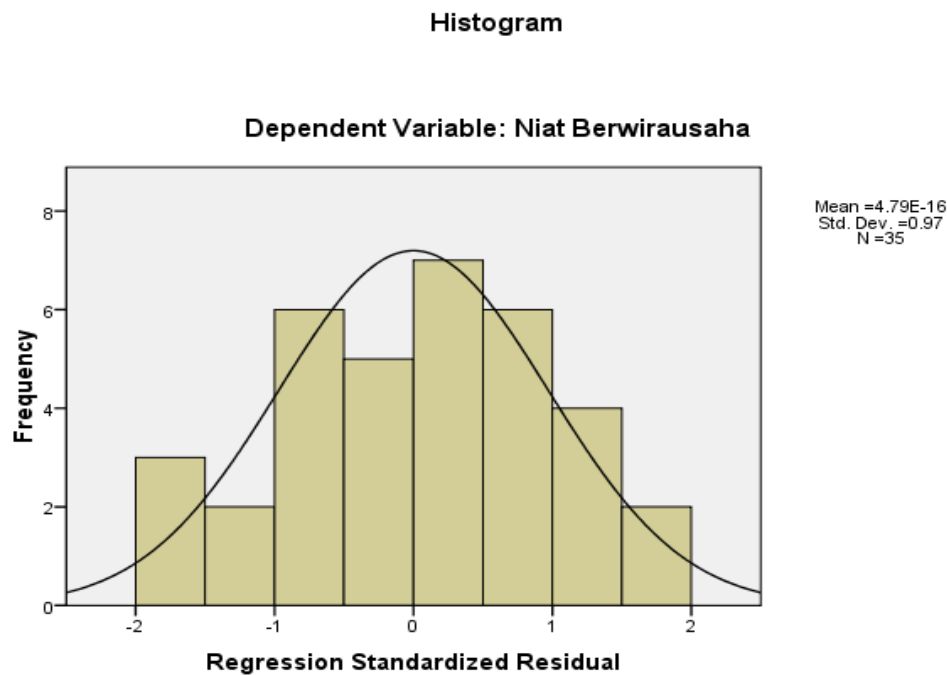
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)

Dari tabel 4.24 di atas, hasil *output* SPSS diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,908 > 0,60$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang telah disajikan kepada responden yang terdiri dari 10 butir pernyataan pada variabel niat berwirausaha adalah reliabel atau dikatakan handal.

## 5. Pengujian Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak.

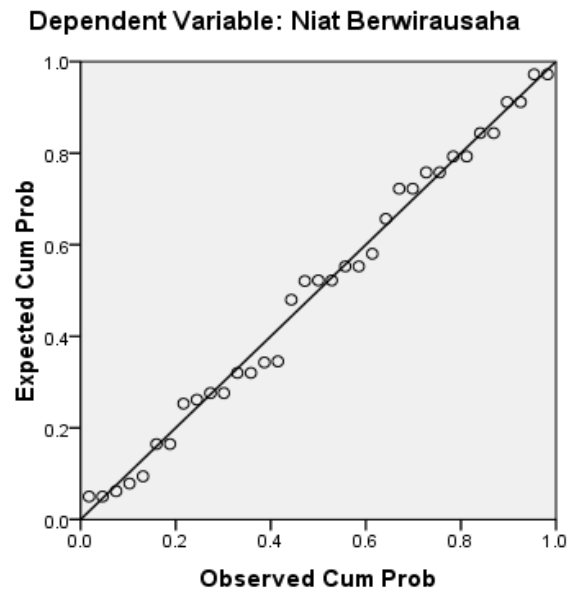


Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)

**Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas**

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, hasil pengujian normalitas data diketahui bahwa data telah berdistribusi secara normal, dimana gambar histogram memiliki garis membentuk lonceng dan memiliki kecembungan seimbang ditengah.

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)

**Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas**

Berdasarkan Gambar 4.2 di atas, kemudian untuk hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar PP Plot terlihat titik-titik data yang menyebar berada di sekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

Dari kedua gambar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan uji normalitas data, data untuk variabel sikap dan pembelajaran kontekstual (SCL) terhadap niat berwirausaha berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan apakah data disepanjang garis diagonal tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji Kolmogorov Smirnov (1 Sample KS) yakni dengan melihat data residualnya apakah distribusi normal atau tidak. Jika nilai  $Asym.sig (2-tailed) > taraf\ nyata (\alpha = 0.05)$  maka data residual berdistribusi normal.

**Tabel 4.25**  
**Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.21685473
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.519
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.951</b>

a. Test distribution is Normal.

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)*

Pada tabel 4.25 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data tersebut, besar nilai signifikansi *kolmogrov Smirnov* sebesar 0,951 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 ( $p=0,951 > 0,05$ ).

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai observasi data telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* > 0,10 atau  $VIF < 10$  maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas dari hasil angket yang telah didistribusikan kepada responden dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.26**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.746	1.387	-1.980	.056		
	Sikap	.477	.098	4.862	.000	.422	2.371
	Pembelajaran Kontekstual (SCL)	.711	.126	5.627	.000	.422	2.371

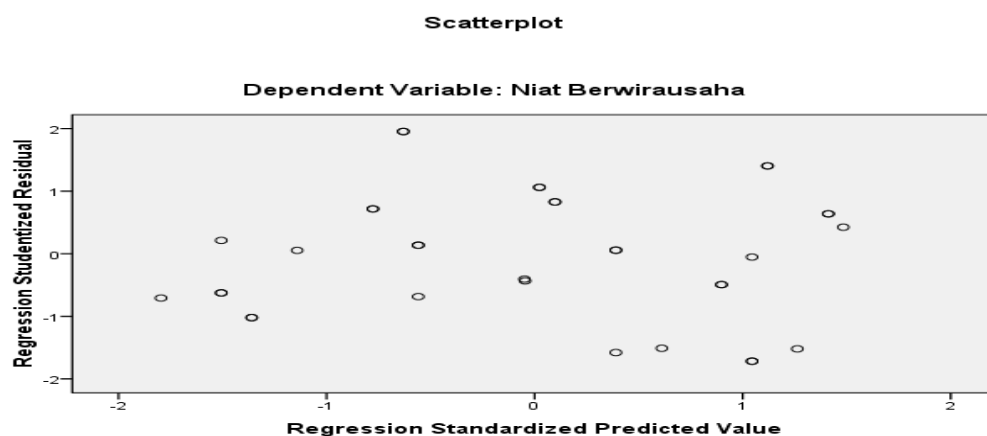
a. Dependent Variable: Niat Berwirausaha

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)

Berdasarkan tabel 4.26 di atas dapat dilihat bahwa angka *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 antara lain adalah sikap  $2,371 < 10$  dan pembelajaran kontekstual (SCL)  $2,371 < 10$ , serta nilai *Tolerance* sikap  $0,422 > 0,10$  dan pembelajaran kontekstual (SCL)  $0,422 > 0,10$  sehingga terbebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasitas.



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)

**Gambar 4.3 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, gambar *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol. Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan perkataan lain: variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas.

## 6. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Rumus analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

**Tabel 4.27**  
**Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	<b>(Constant)</b>	<b>-2.746</b>	1.387	-1.980	.056		
	<b>Sikap Pembelajaran Kontekstual (SCL)</b>	<b>.477</b>	.098	4.862	.000	.422	2.371
	<b>Sikap Pembelajaran Kontekstual (SCL)</b>	<b>.711</b>	.126	5.627	.000	.422	2.371

a. Dependent Variable: Niat Berwirausaha

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)

Berdasarkan tabel 4.27 tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut  $Y = -2,746 + 0,477 X_1 + 0,711 X_2 + e$ .

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- a. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol maka nilai niat berwirausaha (Y) adalah sebesar -2,746.
- b. Jika terjadi peningkatan sikap 1, maka niat berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,477.
- c. Jika terjadi peningkatan pembelajaran kontekstual (SCL) sebesar 1, maka niat berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,711.

## 7. Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

### a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F (uji simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara simultan. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* ( $=0,05$ ). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 4.28**  
**Uji Simultan**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	361.541	2	180.770	<b>114.900</b>	<b>.000<sup>a</sup></b>
	Residual	50.345	32	1.573		
	Total	411.886	34			

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Kontekstual (SCL), Sikap

b. Dependent Variable: Niat Berwirausaha

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)*

Berdasarkan tabel 4.28 di atas dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 114,900 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,29 yang dapat dilihat pada  $\alpha = 0,05$  (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini sikap dan pembelajaran



kontekstual (SCL) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha.

### b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji Parsial (t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

**Tabel 4.29**  
**Uji Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.746	1.387	-1.980	.056		
	<b>Sikap Pembelajaran Kontekstual (SCL)</b>	.477	.098	<b>4.862</b>	<b>.000</b>	.422	2.371
	<b>Pembelajaran Kontekstual (SCL)</b>	.711	.126	<b>5.627</b>	<b>.000</b>	.422	2.371

a. Dependent Variable: Niat Berwirausaha

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)

Berdasarkan tabel 4.29 diatas dapat dilihat bahwa:

#### 1) Pengaruh sikap terhadap niat berwirausaha.

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:

Ha diterima dan H0 ditolak, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $Sig. t < \alpha$

Ha ditolak dan H0 diterima, apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $Sig. t > \alpha$

$t_{hitung}$  sebesar 4,862 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,036 dan signifikan sebesar 0,000, sehingga  $t_{hitung} 4,862 > t_{tabel} 2,036$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka

Ha diterima dan H0 ditolak, yang menyatakan sikap berpengaruh signifikan secara parsial terhadap niat berwirausaha.

2) Pengaruh pembelajaran kontekstual (SCL) terhadap niat berwirausaha.

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:

$H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $Sig. t < \alpha$

$H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $Sig. t > \alpha$

$t_{hitung}$  sebesar 5,627 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,036 dan signifikan sebesar 0,000, sehingga  $t_{hitung} 5,627 > t_{tabel} 2,036$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka

$H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menyatakan pembelajaran kontekstual (SCL) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap niat berwirausaha.

### c. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika determinasi ( $R^2$ ) semakin besar atau mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas semakin besar pengaruhnya terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.30**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.937 <sup>a</sup>	.878	<b>.870</b>	1.25431

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Kontekstual (SCL), Sikap

b. Dependent Variable: Niat Berwirausaha

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)

Berdasarkan tabel 4.30 di atas dapat dilihat bahwa angka *Adjusted R Square* 0,870 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 87,0% niat berwirausaha dapat diperoleh dan dijelaskan oleh sikap dan pembelajaran kontekstual (SCL). Sedangkan sisanya  $100\% - 87,0\% = 13,0\%$

dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model, seperti modal, kreativitas, persaingan dan lain-lain.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Sikap Terhadap Niat Berwirausaha**

Hasil menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh sikap (*attitudes*) individual terhadap niat kewirausahaan yaitu sejumlah unsur dari variabel sikap yaitu menginginkan pekerjaan yang menantang dan bernilai ekonomi tinggi (*economic opportunity*), dan memiliki keyakinan tentang kemampuan berwirausaha (*perceived confidence*) sesuai dengan hipotesis, terdukung dalam kajian ini. Ini berarti peningkatan niat kewirausahaan mahasiswa dapat dilakukan dengan meningkatkan keyakinan diri mereka melalui penguasaan ketrampilan berwira-usaha dan juga memberikan pekerjaan yang menantang dan bernilai ekonomi tinggi bagi mahasiswa untuk menentukan pilihan karir mereka sendiri di masa depan sesuai keinginan mereka (Dewanti, 2014).

### **2. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual (SCL) Terhadap Niat Berwirausaha**

Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual (SCL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Penelitian ini menyatakan bahwa faktor kontekstual dalam model kajian ini adalah, dukungan akademik, dukungan sosial dan kondisi lingkungan usaha. Hipotesis berkaitan dengan dukungan sosial (*social support*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat

kewirausahaan mahasiswa. Sementara dukungan akademik (*academic support*) berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa dalam kajian ini. Dorongan dari unsur-unsur lingkungan sosial seperti motivasi dari teman dekat, orang-orang yang dianggap penting serta keluarga ternyata terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sikap secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha, dimana  $t_{hitung} 4,862 > t_{tabel} 2,036$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ . Pembelajaran kontekstual (SCL) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada UKM Center Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, dimana  $t_{hitung} 5,627 > t_{tabel} 2,036$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ .
2. Sikap dan pembelajaran kontekstual (SCL) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada UKM Center Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, dimana  $F_{hitung} 114,900 > F_{tabel} 3,29$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ .

#### B. Saran

Dari hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan, maka berikut ini dikemukakan beberapa saran yaitu:

1. Upaya yang dapat dilakukan sebaiknya aktif mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan kewirausahaan, membaca berita dari berbagai media yang ada untuk menambah wawasan dan pengetahuan, sehingga para

UKM Center Universitas Pembangunan Panca Budi Medan diharapkan dapat memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara tepat.

2. Kompetensi UKM Center Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang tinggi sebaiknya dipertahankan dengan memperhatikan faktor dalam dan luar dirinya agar lebih peka dan mampu menjembatani kebutuhan diri dan lingkungan. Kompetensi sosial perlu dipertahankan karena lingkungan selalu berubah dan membutuhkan kemampuan untuk menjalin hubungan jangka panjang yang baik dan efektif yang akan berpengaruh pada peningkatan kewirausahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Dewanti, Retno, 2014. *Kewirausahaan*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fadiati, A., & Dedi, P. (2014). *Menjadi Wirausaha Sukses*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Princes, Z. Helfin, 2014. *Be an Entrepreneur*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Kasmir, 2015. *Kewirausahaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. Machfoedz, Mas'ud, 2015. *Kewirausahaan, Metode, Manajemen dan Implementasi*. Yogyakarta: BPEE Yogyakarta.
- Santoso, Singgih. 2014. *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16*, PT Gramedia, Jakarta.
- Situmorang, Et al.2014. *Analisis Data Penelitian; Menggunakan Program SPSS, Terbitan Pertama*. USU Press, Medan.
- Soetadi, Iskandarini, 2013. *Kewirausahaan*, Medan: USU Press.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta, Bandung.
- Suharti, L. & Sirine, H. (2013). *Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga)*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.13, No.2, September 2011: 124 – 134.
- Sukardi. 2014. *Kewirausahaan dari sudut pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suryana, 2013. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi Empat*, Jakarta: Salemba Empat.
- Susanto. 2015. *Leadpreneurship Pendekatan Strategic Manajement dalam Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Triton, P.B. 2015. *SPSS 13.0. Terapan Riset Statistik Parametrik*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

### **Jurnal & Website:**

- Agung, Y. Diyantoro. (2015). *Angkadan Data Pengangguran 2015*. Diakses pada 21 September, 2015, dari <http://agunkzscreamo.blogspot.com/2015/03/angka-data-pengangguran-2015.html>.
- Azwar, Budi. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri Suska Riau).
- Gurbuz, G. & Aykol, S. (2013). *Entrepreneurial Intentions of Young Educated Public in Turkey*. *Journal of Global Strategic Management*, 4(1): 47-56.
- Kholik, K. (2017). The effect of occupational safety and health on work productivity of employees and its impact on employee performance at PT. Alfo Citra Abadi Medan.
- Lestario, F. (2018). Dampak pertumbuhan bisnis franchise waralaba minimarket terhadap perkembangan kedai tradisional di Kota Binjai. *JUMANT*, 7(1), 29-36.
- Medan, A., & LUBIS, H. P. Analisis pengaruh tarif dan jenis produk asuransi terhadap pencapaian target premi di pt asuransi bringin sejahtera.
- Mesra, B. (2018). Factors That Influencing Households Income And Its Contribution On Family Income In Hamparan Perak Sub-District, Deli Serdang Regency, North. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(10), 461-469.
- Moebarak. (2014). *Pentingnya Berwirausaha*. Diakses pada 4 April, 2017, dari <https://moebarak.wordpress.com/2011/12/04/pentingnya-berwirausaha/>
- Morrison A., Breen, J. and Ali, S. (2013). *Small Business Growth: Intention, Ability and Opportunity*. *Journal of Small Business Management*, Vol. 41, No. 4, 417 – 425.
- Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Achmad Daengs, G. S., Sahat, S., Rosmawati, R., Kurniasih, N., ... & Rahim, R. (2018). Decision support rating system with Analytical Hierarchy Process method. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.3), 105-108.
- Pakpahan, M. (2018). Strategi meningkatkan minat beli ulang aptek terhadap produk obat pt novell pharmaceutical labs Medan. *JUMANT*, 6(1), 49-56.
- Pane, D. N. (2018). Analisis pengaruh bauran pemasaran jasa terhadap keputusan pembelian teh botol sosro (studi kasus konsumen alfamart cabang ayahanda). *JUMANT*, 9(1), 13-25.
- Pramono, C. (2018). Analisis faktor-faktor harga obligasi perusahaan keuangan di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.



- Rahayu, S. (2018). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Prestasi Kerja Karyawan di PT. Langkat Nusantara Kepong Kabupaten Langkat. *JUMANT*, 9(1), 115-132.
- Rizky, M. C., & Ardian, N. (2019). Enhance employee performance for increase work motivation on Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Journal Homepage: http://ijmr.net.in*, 7(08).
- Robain, W. (2012). Pengaruh pendapatan, bagi hasil, tanggungan keluarga dan religi terhadap pola konsumsi tenaga kependidikan di perguruan Islam al Ulum Terpadu Medan (Doctoral dissertation, Pascasarjana UIN Sumatera Utara
- Rossanty, Y., & PUTRA NASUTION, M. D. T. (2018). Information search and intentions to purchase: the role of country of origin image, product knowledge, and product involvement. *Journal of Theoretical & Applied Information Technology*, 96(10).
- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(1), 73079.
- Rochayati, U., Setia, K.M., Sari, A.K. (2013). *Pengaruh Faktor Sosiodemografi, Sikap dan Kontekstual Terhadap Niat Berwirausaha Siswa*. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 43, Nomor 2, November 2013, Halaman 154 – 163. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusiadi, K. F. F., Suwarno, B., Alamsyah, B., & Syaula, M. Indonesia Mining Company Stock Stability Prediction (ARDL Panel Approach).
- Samrin, S., Irawan, M., & Se, M. (2019). Analisis Blue Ocean Strategy Bagi Industri Kerajinan Di Kota Tanjung Balai. *Jurnal Manajemen*, 11(1).
- Sonny et al. (2014). *Analisis Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang Menjadi Entrepreneur*. *Jurnal Manajemen* Vol.09 No.4 Juli 2012.
- Utami, Saraswati Budi. (2014). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*) (Studi Pada Mahasiswa Universitas Merdeka Madiun).
- Wu, S. & Wu, L. (2016). *The Impact of Higher Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in China*. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 15(4): 752-774.